

Efektivitas Website Berbasis Cerita tentang Struktur Rumah Adat Bugis terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Puspita Ta'gan^{1*}, lin Indrianto², Akbar Al Masjid

^{1, 2, 3} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

* musvitavita@gmail.com

Abstract

Urgensi penelitian ini adalah perlunya media pembelajaran inovatif berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekaligus mengenalkan struktur rumah adat Bugis. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kompetensi dasar yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Namun, kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah karena pembelajaran cenderung berpusat pada buku teks dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif serta kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas website berbasis cerita tentang struktur rumah adat Bugis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 25 Sabbamparu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen (*Pre-Experimental Research*) melalui desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan tes kemampuan membaca pemahaman yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro–Wilk*, dan paired sample *t*-test berbantuan perangkat lunak Jamovi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 77,9 pada *pretest* menjadi 87,3 pada *posttest*. Hasil uji paired sample *t*-test menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* ($t(27) = -21,2$; $p < 0,001$), dengan ukuran efek yang sangat besar (Cohen's $d = 4,00$). Temuan ini menunjukkan bahwa website berbasis cerita tentang struktur rumah adat Bugis efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Website tersebut dapat menjadi alternatif media pembelajaran digital yang tidak hanya mendukung peningkatan literasi membaca, tetapi juga memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal melalui pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan bermakna.

Keywords: *Membaca Pemahaman, Website Pembelajaran, Budaya Lokal Bugis, Sekolah Dasar, Literasi Digital*

Introduction

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam memperoleh, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan pada berbagai mata pelajaran. Membaca pemahaman tidak hanya menuntut kemampuan mengenali kata atau kalimat, tetapi juga kemampuan memahami makna, mengidentifikasi informasi penting, menarik kesimpulan, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa dan menjadi salah satu indikator pencapaian literasi pada jenjang pendidikan dasar (Suhaeni, 2025).

Penguatan kemampuan membaca pemahaman semakin penting pada era digital yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan literasi, berpikir kritis, dan kemampuan mengolah

informasi dari berbagai sumber. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya minat membaca, penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi, serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak membaca tanpa memperoleh pengalaman memahami isi bacaan secara mendalam. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses membaca sekaligus membantu mereka memahami isi bacaan secara lebih bermakna. Implementasi media digital berbasis *Literacy Cloud* maupun metode cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar karena memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik dan terarah (Alifah et al., 2025; Aulia et al., 2025).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas V SD Negeri 25 Sabbamparu. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru kelas, sebagian besar siswa telah mampu membaca teks dengan lancar, tetapi masih mengalami kesulitan memahami isi cerita yang dibaca. Siswa belum mampu mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi tersirat, menjelaskan hubungan antarperistiwa dalam cerita, maupun menyimpulkan isi bacaan secara tepat. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku teks sehingga aktivitas membaca cenderung monoton dan kurang memberikan pengalaman belajar yang menarik. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk membaca secara mendalam dan kemampuan membaca pemahaman belum berkembang secara optimal.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan *website* sebagai media pembelajaran. *Website* pembelajaran memungkinkan penyajian materi secara lebih interaktif melalui perpaduan teks, gambar, ilustrasi, navigasi, serta latihan yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Media berbasis *website* tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif. Apabila dipadukan dengan cerita yang dekat dengan kehidupan siswa, *website* dapat menciptakan pengalaman membaca yang lebih kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Transformasi karya sastra dan cerita ke dalam media digital juga menjadi salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21 karena mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca (Widyaningrum, 2026).

Penelitian ini, *website* dikembangkan dengan mengangkat cerita mengenai struktur rumah adat Bugis sebagai materi utama bacaan. Rumah adat Bugis tidak hanya memiliki nilai arsitektural, tetapi juga mengandung nilai filosofis, sosial, dan budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Struktur rumah adat Bugis mencerminkan pandangan hidup masyarakat Bugis yang diwujudkan melalui pembagian ruang secara vertikal, simbol-simbol budaya, serta nilai-nilai kehidupan yang diwariskan secara turun-temurun (Yunus, 2012; Akbar, 2017; Al-faruq & Zulkarnain, 2020). Pengintegrasian budaya lokal ke dalam media pembelajaran diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa mempelajari kemampuan membaca sekaligus mengenal identitas budaya daerahnya. Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan lingkungan budaya peserta didik terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan pemahaman konsep karena materi menjadi lebih dekat dengan pengalaman nyata siswa (Kilawati & Zulham, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media digital berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar (Muslimin & Fatimah, 2024). Penggunaan buku cerita bergambar digital berbasis kearifan lokal terbukti mampu

meningkatkan kemampuan membaca siswa karena menghadirkan materi yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar (Yasrini et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis web efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penyajian cerita digital yang dipadukan dengan aktivitas pembelajaran yang interaktif (Fajriani et al., 2026). Selain itu, pembelajaran literasi berbasis cerita rakyat lokal juga mampu meningkatkan kompetensi membaca siswa sekaligus memperkuat pemahaman terhadap budaya daerah (Tundreng et al., 2025). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap bahasa daerah sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna (Addasia et al., 2025).

Meskipun demikian, hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian berfokus pada pengembangan media digital berbasis kearifan lokal, buku cerita digital, atau *digital storytelling*, sedangkan penelitian yang menguji efektivitas website berbasis cerita sebagai media pembelajaran membaca pemahaman masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus memanfaatkan struktur rumah adat Bugis sebagai konteks cerita dalam website pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai integrasi antara media website, cerita edukatif, kemampuan membaca pemahaman, dan budaya lokal Bugis dalam satu media pembelajaran yang utuh.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa penerapan website berbasis cerita tentang struktur rumah adat Bugis sebagai media pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada penggunaan website sebagai media digital, tetapi juga pada integrasi cerita edukatif, ilustrasi visual, latihan membaca pemahaman, serta pengenalan struktur rumah adat Bugis dalam satu platform pembelajaran yang dirancang sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Integrasi tersebut diharapkan mampu menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus menanamkan apresiasi terhadap budaya lokal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas website berbasis cerita tentang struktur rumah adat Bugis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 25 Sabbamparu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan *website* berbasis cerita yang mengintegrasikan materi struktur rumah adat Bugis dengan aktivitas membaca pemahaman, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual, tetapi juga dapat mengenal budaya lokal melalui media digital. Pendekatan ini menggabungkan literasi, teknologi, dan kearifan lokal Bugis dalam satu media pembelajaran yang dirancang khusus untuk siswa kelas V sekolah dasar

Method

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen (*Pre-Experimental Research*) menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan website berbasis cerita tentang struktur rumah adat Bugis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui perbandingan hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain

ini memberikan gambaran mengenai perubahan kemampuan membaca pemahaman yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *website*.

Tabel 1. *Desain One Group Pretest–Posttest*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Tes awal (*pretest*) kemampuan membaca pemahaman.

X = Pembelajaran menggunakan *website* berbasis cerita tentang struktur rumah adat Bugis.

O₂ = Tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca pemahaman.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 25 Sabbamparu. Subjek penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas V yang berjumlah 28 orang. Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik tersebut dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan. Oleh karena itu, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini dilambangkan dengan simbol X. Variabel tersebut berupa penggunaan *website* berbasis cerita tentang struktur rumah adat Bugis. *Website* digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyajikan materi bacaan secara menarik dan kontekstual. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini dilambangkan dengan simbol Y. Variabel terikat berupa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Kemampuan tersebut diukur untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah siswa menggunakan *website* berbasis cerita tentang struktur rumah adat Bugis.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca pemahaman yang diberikan kepada siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Tes dikembangkan berdasarkan cerita tentang struktur rumah adat Bugis yang terdapat pada *website* pembelajaran dan terdiri atas 25 butir soal, yang meliputi 10 soal pilihan ganda, 5 soal benar-salah, 5 soal menjodohkan, dan 5 soal uraian. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, yaitu mengidentifikasi informasi tersurat, menemukan ide pokok, memahami makna kosakata berdasarkan konteks, mengidentifikasi unsur-unsur cerita, menarik kesimpulan, serta mengidentifikasi pesan atau amanat yang terkandung dalam bacaan. Variasi bentuk soal digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan pada tingkat pemahaman literal dan interpretatif.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang disusun secara sistematis. Tahap pertama dilakukan dengan melaksanakan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil observasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selanjutnya, seluruh siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman sebelum perlakuan diberikan. *Pretest* memuat soal-soal yang mengukur kemampuan menemukan informasi, memahami isi bacaan, dan menarik kesimpulan. Setelah kemampuan awal diperoleh, pembelajaran dilaksanakan menggunakan *website* berbasis cerita

tentang struktur rumah adat Bugis. Perlakuan diberikan selama beberapa kali pertemuan sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu yang telah direncanakan.

Proses pembelajaran, siswa membaca cerita yang tersedia pada *website* secara terarah. Siswa juga mengamati ilustrasi dan mengeksplorasi bagian-bagian struktur rumah adat Bugis melalui fitur navigasi interaktif. Setelah kegiatan eksplorasi, siswa mengerjakan latihan membaca pemahaman yang telah disediakan pada *website*. Guru mendampingi proses pembelajaran dan memberikan penjelasan apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Setelah seluruh perlakuan selesai, siswa mengikuti *posttest* menggunakan instrumen yang setara dengan *pretest*. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dikumpulkan, diperiksa, dan diolah sebagai data penelitian. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui efektivitas penggunaan *website* berbasis cerita tentang struktur rumah adat Bugis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik tes berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan *website* berbasis cerita tentang struktur rumah adat Bugis. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman sebelum diberikan perlakuan. *Posttest* diberikan setelah seluruh rangkaian pembelajaran menggunakan *website* selesai dilaksanakan. Instrumen *posttest* disusun setara dengan *pretest* sehingga hasil kedua tes dapat dibandingkan secara objektif.

Data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian diperiksa, diberi skor, dan diolah sebagai data penelitian. Perbandingan hasil kedua tes digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan *website* berbasis cerita tentang struktur rumah adat Bugis.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan perangkat lunak Jamovi. Sebelum dilakukan analisis terhadap hasil penelitian, instrumen tes akan dianalisis berdasarkan hasil validasi ahli. Analisis validasi ahli dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen berdasarkan penilaian validator terhadap aspek isi, materi, konstruksi, bahasa, dan kesesuaian indikator. Setelah instrumen dinyatakan layak digunakan, analisis data penelitian dilakukan melalui statistik deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan simpangan baku (*standard deviation*).

Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk untuk mengetahui distribusi data. Apabila data berdistribusi normal ($p > 0,05$), pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test untuk membandingkan skor *pretest* dan *posttest*. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), analisis dilanjutkan menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test. Selain menguji signifikansi statistik, penelitian ini juga menghitung ukuran efek (*effect size*) menggunakan Cohen's d untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan *website* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Interpretasi ukuran efek mengacu pada kriteria Cohen, yaitu 0,20 (kecil), 0,50 (sedang), dan $\geq 0,80$ (besar). Perhitungan ukuran efek dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kekuatan pengaruh media pembelajaran selain berdasarkan nilai signifikansi statistik.

Results

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat *lunak Jamovi*. Tahap analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai data hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis deskriptif mencakup nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Hasil analisis ini digunakan untuk melihat kecenderungan perubahan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro–Wilk* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Setelah asumsi normalitas terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test*. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan website berbasis cerita tentang struktur rumah adat Bugis. Hasil analisis data selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan uraian interpretatif..

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Variabel	N	Mean	Median	SD	SE
Pretest	28	77,9	79,5	3,69	0,696
Posttest	28	87,3	88,0	1,96	0,370

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum pembelajaran menggunakan website berbasis cerita tentang struktur rumah adat Bugis sebesar 77,9, sedangkan setelah pembelajaran meningkat menjadi 87,3. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,39 poin. Selain itu, nilai simpangan baku pada *posttest* (SD = 1,96) lebih rendah dibandingkan *pretest* (SD = 3,69), yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah perlakuan cenderung lebih homogen. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro–Wilk* terhadap selisih skor *pretest* dan *posttest*. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk

Variabel	W	p
Pretest–Posttest	0,934	0,076

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro–Wilk* pada Tabel 2, diperoleh nilai statistik $W = 0,934$ dengan nilai signifikansi $p = 0,076$. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, data selisih skor *pretest* dan *posttest* memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui efektivitas website berbasis cerita tentang struktur rumah adat Bugis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil analisis menggunakan *paired sample t-test* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Variabel	t	Df	p	Mean Difference	SE Difference	Cohen's d
Pretest–Posttest	-21,2	27	<0,001	-9,39	0,443	4,00

Berdasarkan Tabel 3, hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai $t(27) = -21,2$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan website berbasis cerita tentang struktur rumah

adat Bugis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Selain itu, hasil analisis ukuran efek menunjukkan nilai *Cohen's d* = 4,00, yang termasuk kategori sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh siswa tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki pengaruh yang sangat kuat secara praktis. Dengan demikian, website berbasis cerita tentang struktur rumah adat Bugis terbukti efektif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan website berbasis cerita tentang struktur rumah adat Bugis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Temuan ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai siswa dari 77,9 pada saat pretest menjadi 87,3 pada saat posttest, dengan selisih rata-rata sebesar 9,39 poin. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai $t(27) = -21,2$ dengan $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan website. Selain itu, nilai *Cohen's d* = 4,00 menunjukkan bahwa penggunaan website memberikan ukuran efek yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa website berbasis cerita mampu menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih baik.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman tersebut terjadi karena website tidak hanya menyajikan teks bacaan, tetapi juga mengintegrasikan ilustrasi visual, navigasi interaktif, dan latihan pemahaman yang memungkinkan siswa membangun pemahaman secara bertahap. Penyajian cerita mengenai struktur rumah adat Bugis memberikan konteks yang dekat dengan kehidupan dan budaya siswa sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna. Ketika siswa membaca teks yang dikaitkan dengan pengalaman budaya yang dikenalnya, mereka lebih mudah menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga proses memahami isi bacaan berlangsung lebih efektif.

Kondisi ini juga meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran karena siswa tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga mengeksplorasi informasi melalui fitur-fitur interaktif yang tersedia pada website. Pendekatan pembelajaran berbasis cerita juga terbukti mampu meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan (Addasia et al., 2025). Temuan penelitian ini mengonfirmasi berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis web mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Media pembelajaran berbasis web memungkinkan siswa mengakses materi secara mandiri, memadukan teks dengan visual, serta menyediakan aktivitas interaktif yang meningkatkan fokus dan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis web "Kampung Cerita Digital" secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar (Fajriani et al. 2026). Temuan serupa juga dilaporkan yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi berbasis web mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menarik (Girsang et al. 2026).

Selain penggunaan teknologi, efektivitas website dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh penyajian materi dalam bentuk cerita (*digital storytelling*). Cerita yang disusun secara runtut membantu siswa memahami hubungan antargagasan, mengidentifikasi informasi penting, menarik kesimpulan, serta menemukan pesan yang terkandung dalam bacaan. Penyajian materi dalam bentuk naratif menjadikan proses membaca lebih mudah dipahami dibandingkan penyajian informasi secara deskriptif semata. Temuan ini mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran literasi berbasis cerita rakyat lokal mampu meningkatkan kompetensi membaca siswa sekolah dasar (Tundreng et al.2025). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa media cerita berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman membaca sekaligus memperkuat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Novitasari, 2022).

Selain itu, penggunaan teknologi yang dipadukan dengan muatan budaya dalam pembelajaran bahasa dan sastra juga terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran literasi (Masri et al., 2024). Keberhasilan *website* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman juga tidak terlepas dari konteks budaya lokal yang diangkat dalam cerita, yaitu struktur rumah adat Bugis. Rumah adat Bugis tidak hanya memiliki fungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga mengandung nilai filosofis, sosial, dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Struktur rumah yang terdiri atas Boting Langi, Ale Kawa, dan Awa Bola mencerminkan pandangan hidup masyarakat Bugis mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam (Akbar, 2017; Imam, 2023). Nilai-nilai tersebut juga tercermin dalam arsitektur rumah tradisional Bugis yang sarat dengan kearifan lokal dan menjadi identitas budaya masyarakat Sulawesi Selatan (Alfaruq & Zulkarnain, 2020).

Sehingga, penggunaan rumah adat Bugis sebagai konteks bacaan menjadikan materi lebih dekat dengan pengalaman belajar siswa sehingga mempermudah mereka dalam membangun makna terhadap isi bacaan. Integrasi budaya lokal ke dalam media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya memperoleh keterampilan membaca, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya daerahnya. Pembelajaran berbasis budaya lokal membantu peserta didik mengembangkan literasi budaya sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas daerah. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis budaya Bugis mampu meningkatkan literasi siswa sekolah dasar (Kilawati & Zulham, 2023). Hasil penelitian ini juga didukung yang menyatakan bahwa cerita berbasis kearifan lokal berperan penting dalam membangun pemahaman, karakter, dan apresiasi budaya peserta didik (Masniati, 2023).

Selain itu, nilai-nilai luhur masyarakat Bugis yang terkandung dalam cerita memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter generasi muda melalui proses pembelajaran berbasis budaya lokal (Sumartan et al., 2025). Keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu terletak pada integrasi antara media *website*, cerita edukatif, latihan membaca pemahaman, ilustrasi visual, serta pengenalan struktur rumah adat Bugis dalam satu platform pembelajaran yang interaktif. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengembangan media digital, cerita berbasis budaya, atau pengenalan budaya lokal secara terpisah, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan seluruh komponen tersebut sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran digital, tetapi juga memperkuat implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal sebagai upaya mendukung pelestarian warisan budaya Bugis melalui kegiatan literasi di sekolah dasar. Temuan ini memperkuat pentingnya pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar

yang relevan dan kontekstual dalam pembelajaran abad ke-21 (Jamalulail et al., 2022; Umar & Buhaerah, 2025; Faisal, 2024). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa website berbasis cerita tentang struktur rumah adat Bugis merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Temuan ini memberikan implikasi bahwa guru sekolah dasar dapat memanfaatkan website berbasis cerita yang mengintegrasikan budaya lokal sebagai alternatif media pembelajaran literasi. Penggunaan media digital yang kontekstual tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal melalui kegiatan membaca yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital.

Conclusion

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas website berbasis cerita tentang struktur rumah adat Bugis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan website berbasis cerita memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari hasil *pretest* ke *posttest*, yang diperkuat oleh hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai ukuran efek (Cohen's $d = 4,00$) menunjukkan bahwa penggunaan website memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penyajian materi melalui cerita yang dipadukan dengan ilustrasi visual, navigasi interaktif, serta konteks budaya lokal mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa website berbasis cerita dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran untuk mendukung penguatan literasi membaca sekaligus memperkenalkan budaya lokal kepada siswa sekolah dasar. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest* tanpa kelompok kontrol serta melibatkan jumlah sampel yang relatif terbatas pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar dan beragam, serta mengembangkan *website* berbasis cerita dengan materi budaya lokal lainnya agar diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media pembelajaran digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Acknowledgment

-

References

- Addasia, P., Karisma, W. T., Zulfa, Y., & Pandiangan, A. P. B. (2025). Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Bahasa Daerah Di Sd Negeri 006 Sangatta Utara. *At-Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar PGMI STAI Sangatta*, 3(1), 01-10. <https://doi.org/10.55799/attaksis.v3i1.717>

- Akbar, A. M. (2017). Konsep dan Bentuk Ruang Rakkeang Rumah Tradisional Bangsawan Bugis di Bone Sulawesi Selatan. *LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*, 55-61. <https://doi.org/10.33096/losari.v2i2.60>
- Al-Faaruuq, A. M., & Zulkarnain, A. S. (2020). Kearifan lokal rumah tradisional Bugis Baranti di Kabupaten Sidrap. *TIMPALAJA: Architecture Student Journals*, 2(1), 68–71. <https://doi.org/10.24252/timpalaja.v2i1a8>
- Alifah, A. N., Iswara, P. D., & Djuanda, D. (2025). Implementasi Metode Membaca Terbimbing Menggunakan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 464-480. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v9i1.4377>
- Aulia, S. N., Rohmah, S., & Subroto, D. E. W. (2025). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa SD melalui metode cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal padamu negeri*, 2(1), 38-42. <https://doi.org/10.69714/twtydg42>
- Faisal, M. (2024). Kajian Estetika Bentuk Rumah Adat Malige Kota Bau-Bau, Buton Sulawesi Tenggara dengan Menggunakan Teori AAM Djelantik. *Macora*, 1(1), 47-60. <https://doi.org/10.56983/macora.v1i1.1553>
- Fajriani, A., Suastra, I. W., & Suarni, N. K. (2026). Media pembelajaran interaktif “Kampung Cerita Digital” berbasis web untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Semarapura Kangin. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 564-579. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3888>
- Girsang, M. L., Hutagaol, R., Lumbantobing, P. A., & Saragih, R. D. R. (2026). Pengaruh aplikasi Wordwall berbasis web terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III UPT SD Negeri 060830 D.I. Panjaitan Medan Petisah. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.51544/sentra.v5i1.6767>
- Imam, K. (2023). Konsep Desain Bangunan Rumah Tradisional Suku Bugis (Studi Kritik Arsitektur). *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 7(2), 610-617. <https://doi.org/10.33379/gtech.v7i2.2091>
- Jamalulail, J., Sigit, R. R., & Atmaja, J. (2022). Representasi Budaya Bugis Makassar Dalam Film Tarung Sarung (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Media Penyiaran*, 2(2), 136-147. <https://doi.org/10.31294/jmp.v2i2.1707>
- Kilawati, A., & Zulham, M. (2023). Pengembangan Buku Baca Tulis Aksara Lontara'berbasis Budaya Bugis Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 209-221. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.38841>
- Masniati, A. (2023). Local Wisdom in The Story of Nene Luhu: Literature Receptions of The Maluku Community. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 5(2), 131-144. <https://doi.org/10.33477/lingue.v5i2.6407>
- Masri, S., Syamsuddin, F., & Yusuf, A. B. (2024). Satrategi Mengajar Menulis Cerpen Berbasis Teknologi Bermuatan Kebudayaan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 334-350. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4417>
- Muslimin, T. P., & Fatimah, A. A. B. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa UPT SPF SDN Sangir melalui Modul Ajar Digital Berbasis Budaya. *Jurnal Dieksis ID*, 4(2), 101–113. <https://doi.org/10.54065/dieksis.4.2.2024.529>

- Novitasari, N. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal (Burita-Berbekal) di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.93274>
- Suhaeni, H. (2025). Sinergi Guru dan Orang Tua di Era Digital: Upaya Penguatan Literasi Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Dieksis ID*, 5(2), 191–200. <https://doi.org/10.54065/dieksis.5.2.2025.1083>
- Sumartan, S., Kurnia, F., Ayu, A., Arnas, R., Putri, A. S. K. P. P., Nurwafiyah, A., ... & Daming, H. M. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Luhur Kearifan Lokal Masyarakat Bugis Melalui Pendekatan Butterfly Effect Dan Ripple Effect Untuk Pembentukan Karakter Generasi Z. *Jurnal Pepadu*, 6(2), 268-283. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v6i2.7528>
- Tundreng, S., Ramlan, A. M., & Hali, F. (2025). Pendampingan Pembelajaran Literasi Berbasis Cerita Rakyat Lokal di SD Mitra: Sebuah Pendekatan Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Siswa. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 190-206. <https://doi.org/10.63821/ajpkm.v5i2.562>
- Umar, R., & Buhaerah, B. (2025). Eksplorasi etnomatematika pada rumah adat Seddi Ariri To Manurung kabupaten Enrekang. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 91-116. <https://doi.org/10.30872/primatika.v14i1.4803>
- Widyaningrum, R. A. (2026). Alih Wahana Naskah Kutika menjadi Komik: Inovasi Sastra Klasik di Era Digital. *Deiksis*, 18(1), 113-129. <https://doi.org/10.30998/ab3z6829>
- Yasrini, D. A., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2025). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital Berkearifan Lokal Bali Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 15(1), 1-13. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v15i1.4804>
- Yunus, P. P. (2012). Makna simbol bentuk dan seni hias pada Rumah Bugis Sulawesi Selatan. *Panggung*, 22(3). <https://doi.org/10.26742/panggung.v22i3.76>.